BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN MTsN 2 Kota Kediri

1. Letak Geografis MTsN 2 Kota Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Kediri II merupakan lembaga Pendidikan dibawah naungan Departemen Agama yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 16/1978 pada tanggal 16 Maret 1978. Ketetapan itu sebagai tindak lanjut dari ditutupnya PGA (Pendidikan Guru Agama) 6 tahun dan dibukanya PGA baru 3 tahun (tingkat SLTA) sehingga kelas 1,2,3 dari PGA 6 tahun itu dialihkan menjadi Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama, yang disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri. Maka kelas 1,2,3 PGAN 6 tahun Kediri menjadi MTsN Kediri II.

2. Identitas

a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kediri II

b. Kepala Madrasah : Drs. Masduqi, M.Pd.

1) Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Moch Sultan Agung, S.Pd.M.Pd,I
2) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Mambaul Ulum, S.Si
3) Wakil Kepala Bidang HUMAS : Drs Mudjiono, M.Pd.I
4) Wakil Kepala Bidang SARPRAS : Drs Budiono, M.Pd.I
5) Wakil Kepala Bidang LITBANG : Tatik Anisatul Mudayaroh, S. Pd

6) Ka.TU : Herianto, M.pd.I

c. NSM : 121135710003

d. NPSN : 20534472

e. Alamat Madrasah : Jalan Sunan Ampel nomor 12 Kelurahan Ngronggo

Telepon : 0354 -687895 Fax. 0354-687895 Kota Kediri

E-Mail : MTsNkdr2@yahoo.co.id

3. Keadaan Guru dan Siswa MTsN 2 Kota Kediri

a. Keadaan Pegawai dan Guru

Data pegawai dan guru adalah sebagai berikut :

1) Pegawai PNS : 6 Orang

2) Pegawai Non PNS : 14 Orang

3) Guru PNS : 62 Orang

4) Guru Non PNS : 14 Orang

b. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Kediri:

Tabel 1.1

No	Nama Ruang	Jumlah	Keteranagan
1	R. Kepala Madrasah	1 buah	5 x 8 m
2	R. Tata Usaha	1 buah	5 x 9 m
3	R. Guru	1 buah	8 x 18 m
4	R. UKS	1 buah	8 x 9 m
5	R. Belajar	32 buah	8 x 9 m tiap ruang
6	R. Bimbingan dan Konseling	1 buah	8 x 9 m
7	R. Laboratorium	4 buah	8 x 9 m

8	Kantin Madrasah	3 buah	5 x 6 m
9	Sanggar Pramuka	1 buah	5 x 8 m
10	R. Ketrampilan	1 buah	8 x 9 m
11	Ma'had	1 buah	14 kamar 5 x 5 m
12	Masjid	1 buah	16 x 26 m (2 lantai)
13	Auditorium	1 buah	22 x 36 m
14	POS Keamanan	1 buah	2 x 3 m
15	Kamar Kecil	23 buah	1,5 x 1,5 m
16	R. Data	1 buah	6 x 8 m
17	Perpustakaan	1 buah	8 x 18 m
18	Lapangan Olahraga	1 buah	30 x 150 m
19	Areal Parkir	1 buah	15 x 25 m
20	R. PKM	1 buah	5 x 8 m
21	R. Multimedia	1 buah	6 x 13 m
22	R. Peralatan Olahraga	1 buah	2 x 8 m
23	R. Tatib	1 buah	3 x 8 m
24	R. Musik	1 buah	8 x 9 m
25	R. Komite	1 buah	3 x 8 m

Sumber: Drs. Bpk. Budiato, M.Pd.I, tanggal 20 April 2018

c. Keadaan Siswa

Siswa ataun peserta didik adalah individu yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan agar menjadi manusia yang berilmu, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlakmulia dan mandiri dan memiliki sifat jujur. Siswa juga merupakan individu yang

berkembang sesuai tahap perkembangannya. Setiap siswa pasti mengalami perkembangan namun tempo dan irama dari setiap anak tida selalu sama.

d. Data siswa MTsN 2 Kota Kediri

Tabel 1.2

Tahun Pelajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Kelas 7+8+9
2012/2013	320	348	371	1039
2013/2014	391	319	345	1055
2014/2015	375	375	385	1135
2015/2016	394	394	385	1132
2016/2017	416	412	352	1180
2017/2018	466	397	412	1278

Sumber: Mbak Lia, tanggal 20 April 2018

4. VISI, MISI dan MOTTO.

a. Visi

"Terwujudnya Insan Madrasah yang Berakhlaqul Karimah, Unggul, Cerdas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Cinta Tanah Air dan Berdaya Saing Global"

Indikator Visi:

1) Unggul dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.
2) Unggul dalam Pelaksanaan Managemen yang Transparan dan Akuntabel.

3) Unggul dalam Prestasi Akademik (NUN) dan Non akademik (olimpiade,KIR, olah raga dan seni dan sikap).
4) Unggul dalam Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Jawa Inggris dan Arab).
5) Unggul dalam Sarana Pembelajaran.
6) Unggul dalam Pemanfaatan Tekologi (Intranet dan Internet).
7) Unggul dalam Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
8) Unggul dalam Layanan castumer (Akselerasi, Excellent dan Reguler).
9) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
10) Unggul dalam proses pembelajaran.

b. “Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangan dengan Rintisan Bilingual dan Memanfaatan ICT serta Mengutamakan Uswah Hasanah”

Indikator Misi

1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidika secar periodik dan terprogram.
2) Menciptakan kondisi lingkungan belajara yang nyaman dan kondusif.
3) Mengembangkan keteladanan/uswah hasanah sebagai bagian dari system pembelajaran yang efektif.
4) .Menciptakan madrasah yang bebasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualiatas.

5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik.
7) Mengembangkan keunggulan pembelajaran bahasa sebagai basis menuju RMBI.
8) Mengoptimalkan pemenfaatan ICT dalam pembelajaran.
9) Mendorong dan membantu setiap siswa untukmengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
10) Membina watak dan budi pekerti luhur/akhlakul karimah.
11) Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.
12) Menumbuhkan rasa penghargaan terhadap harkat, martabatdan derajat diri sendiri dan sesama.

c. Motto

Mencetak insan beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, memiliki kecakapan hidup dan mampu berkompetensi secara global serta berwawasan kebangsaan yang kuat.

B. PAPARAN DATA

1. Makna kantin kejujuran

Kantin adalah tempat menjual minuman dan makanan.[1] Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, kantin adalah ruang tempat menjual makanan dan minuman (di sekolah, di kantor, di asrama, dll).[2] Kantin kejujuran sekolah adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman yang berada di sekolah. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin. [3]

Dalam mengetahui bentuk perbedaan dari kantin konvensional dan kantin kejujuran adalah letak proses bertransaksi. Kantin konvensional atau kantin pada umumnya di jaga oleh penjual yang berfungsi untuk melayani para pembeli. Sedangkan kantin kejujuran tidak ada yang melayani, jadi kantin yang memprioritaskan kejujuran ini hanya menyediakan kaleng tempat pembayaran, dan pembeli melakukan transaksi sendiri.

---

[1] Djalinus Syah, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), 89.

[2] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka) cetakan ke-tiga, h. 502

[3] Muhammad kosim, *Kantin Kejujuran dan Pendidikan Anti Korupsi*, http://www.diknas-padang.org/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=23&artid=, 04/02/2011, h. 3

Kantin kejujuran awalnya digagas oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati hari korupsi tanggal 9 Desember. bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Demikian pula yang banyak dijumpai di berbagai sekolah. Untung atau ruginya kantin kejujuran tersebut ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumennya. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah Allah Melihat Malaikat Mencatat.

Kantin Kejujuran merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan Antikorupsi. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu problema bangsa yang hingga kini belum tuntas diselesaikan adalah praktik korupsi. Virus korupsi yang telah mewabah dan tumbuh subur di masa orde baru telah mengakibatkan kesengsaraan rakyat yang berkepanjangan, bahkan rnenghambat kemajuan bangsa dan negara. Sangat sulit untuk memutus tali rantai virus tersebut. Meskipun demikian, putra-putri bangsa yang masih memegang idealisme yang tinggi dan merindukan keadilan di negeri ini akan tetap berupaya untuk memberangus virus korupsi[4]. Oleh karena itu di dalam sekolah modern saat ini telah banyak diterapkan kantin kejujuran yang mana tidak banyak diketahui apakah si penjual mendapatkan kerugian ataupun keuntungan.

Kantin kejujuran merupakan sebuah program yang telah dirintis sebelumnya oleh pemerintah. Pemerintah mencoba mendirikan warung kejujuran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sebagai upaya edukatif anti

[4] Ibid, 32

korupsi. Kantin itu dikelola oleh murid dan mahasiswa sendiri dengan modal patungan. Untuk membeli makanan di kantin itu murid tinggal memasukkan sendiri uangnya ke dalam kotak yang disediakan, termasuk mengambil kembaliannya sendiri manakala uang yang dibayarkan lebih. Tapi, lebih praktisnya pembeli diminta membayar dengan uang pas.

Di situlah awal kejujuran para murid dan mahasiswa dilatih. Sebab, kantin itu tanpa ada yang menunggu. Mereka yang tidak jujur, bisa jadi ambil kue dua tapi cuma bayar satu. Tapi kebiasaan yang terjadi, secara psikologis siswa akan malu dengan sendirinya manakala tidak jujur dalam membeli makanan di kantin apalagi bila hal itu diketahui teman-temannya. Terlebih lagi bila di kantin itu diberi "kata-kata mutiara" sebagai pengingat yang bisa memacu motivasi siswa untuk bersikap jujur. Misalnya tulisan yang ditempel di dinding kantin berbunyi "jujur membawa sehat, tidak jujur membawa sesat", dan lain sebagainya.[5]

2. Tujuan Penerapan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran tidak dapat disamakan dengan kantin sekolah biasa. Kantin sekolah biasa dapat digolongkan sebagai usaha bisnis makanan dengan tujuan mendapat keuntungan. Sedangkan kantin kejujuran merupakan alat untuk mendidik siswa tentang kejujuran. Karenanya dalam segala segi baik dasar pembuatan, rencana pengembangan, serta pembuatan tolok ukur keberhasilan dan evaluasi terhadap kantin kejujuran seharusnya dipakai prinsip-prinsip evaluasi terhadap alat pendidikan.

---

[5] Penerapan Program Kantin Kejujuran Sebagai Implementasi Pembelajaran Pemberantasan Korupsi di Universitas Brawijaya, www.muslimsains.co.cc, 03/04/2011 ,

Tujuan kantin kejujuran adalah pendidikan (bukan sekedar mengajarkan) nilai. Melalui kantin kejujuran, anak bukan hendak belajar tentang prinsip ekonomi yaitu kalau rugi artinya usaha harus tutup. Karenanya sejak awal harus disiapkan dana talangan karena kerugian sangat mungkin dialami di awal pembuatan kantin ini. Orang-orang yang terlibat dalam kantin kejujuran juga perlu menyadari bahwa pendidikan nilai membutuhkan proses (dan waktu) yang panjang. Kerugian hanya salah satu tanda masih ada yang tidak jujur. Berkurangnya jumlah peningkatan dan pembelajaran karena itu ketika telah mencapai keuntungan secara stabil artinya tujuan pendidikan telah tercapai.[6]

Kerugianlah yang dapat menjadi penanda bahwa telah terjadi Sebagai salah satu alat dalam pendidikan nilai, kantin kejujuran seharusnya juga tidak berdiri sendiri. Keberadaan kantin perlu diiringi dengan strategi lain seperti dorongan motivasi dari guru agar siswa menerapkan kejujuran sebagai kehormatan. Bila perlu, kejujuran ini dapat ditanamkan sebagai prinsip sekolah dan siswa juga dilibatkan untuk ikut menghargai prinsip ini. Hal-hal sederhana seperti membuat papan pengumuman yang menyatakan kebanggaan terhadap kejujuran juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa. Bagaimana sekolah bukan sekedar tempat guru mengajar melainkan tempat anak belajar karenanya keaktifan anak merupakan hal yang penting.

Mengumumkan jumlah pengurangan kerugian di upacara sekolah juga dapat membantu siswa merasa bangga karena kejujuran yang dilakukannya

---

[6]KarinaAdistiana,*KantinKejujuran,*/http://wajibbelajar.com/2010/06/kantinkejujuran/2010/06/kantinkejujuran, h. 3

membantu kesuksesan program. Sebaliknya, pemasangan kamera CCTV di kantin kejujuran dirasa kurang sesuai karena jadi seperti berlandaskan pada kecurigaan akan ketidakjujuran siswa. Sekali lagi perlu diingat bahwa tujuan kantin kejujuran adalah untuk pendidikan nilai kejujuran, karenanya strategi 'menangkap penjahat' tidak selayaknya digunakan.[7]

Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan "kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri kedalam beberapa kategori penting,yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kantin Kejujuran

Para guru yang ditunjuk sebagai pengurus dan pendamping "kanjur" oleh sekolah mendapatkan pembekalan materi tentang penyelenggaraan "kanjur" di sekolah beserta dengan pemberian modal awal untuk pendirian "kanjur", yang diselenggrakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah RI di Jakarta. Setelah mendapat pembekalan, mereka memberikan penjelasan tentang "kantin kejujuran" di sekolah dan menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari "kanjur" itu sendiri. Tentunya hal ini melibatkan siswa untuk ikut berperan serta didalamnya, yakni melalui pengurus OSIS MTsN 2 Kota Kediri.

Hal ini ditegaskan oleh pihak sekolah, melalui pembantu pimpinan bidang kesiswaan, yaitu Bapak Mambaul Ulum, S.Si dalam wawancara tanggal 10 Februari 2018 kami percayakan kepada Ibu Nur Laela Sp.d *untuk belajar kanjur melalui lapangan "belajar dari mulut ke mulut".* Modal awal pendirian

[7] Ibid, 32

“kantin kejujuran” MTsN 2 Kota Kediri diberikan oleh pihak sekolah sebesar Rp 5.000.000,00 dan Rp. 3.000.000 untuk membeli makanan ringan dan lain-lain kemudian Rp. 2000.000 untuk macam-macam minuman keberlangsungan “kanjur” tersebut, diharapkan sekolah mampu untuk mandiri, baik melalui sumbangan para peserta didik, guru, sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik serta alumni atau anggota masyarakat lain. Kepala sekolah, pembantu pimpinan sekolah, para guru, pengurus “kanjur” dan pengurus OSIS bersama-sama mensosialisasikan “kantin kejujuran” di MTsN 2 Kota Kediri. Bahkan disela-sela mata pelajaran di sosialisasikan tentang pemahaman “kanjur” kepada siswa, khususnya adalah guru yang menjabat sebagai kepala perpustakaan MTsN 2 Kota Kediri yang rela mensosialisasikan progam ini ke masing-masing kelas.

Hal ini dipertegas oleh Ibu Hanifiyah yang selaku kepala perpustakaan MTsN 2 Kota Kediri, yang sekaligus sebagai pendamping “kantin kejujuran” MTsN 2 Kota Kediri dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2018, yang menjelaskan sebagai berikut:

“Kanjur ini juga *saya sosialisasikan pada saat KBM (kegiatan Belajar Mengajar) berlansung, dan diaturannya memang seperti itu mas, terutama saya memang guru pembimbing kanjur, yang harus mensosialisasikan. Jadi, ya sebisa mungkin saya memberi pemahaman kepada siswa”.*[8]

Kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri berdiri pada bulan Oktober tahun 2012. Dan sampai sekarang masih tetap beroperasi dan hampir seluruh warga sekolah sudah memahami dan mengetahui tentang keberadaan kantin kejujuran di sekolah.

[8] wawancara pada tanggal 15 Januari 2018

2. Aktivitas pembelian barang di “kantin kejujuran”

Kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri, sangat ramai dikunjungi oleh peserta didik pada saat jam istirahat dan pada saat jam olah raga. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa pun ada yang mengunjungi “kantin kejujuran” untuk sekedar membeli minuman. Kanjur MTsN 2 Kota Kediri mempunyai daftar harga minuman dan daftar harga barang yang ditulis dan di tempel di “kanjur” itu sendiri.

Berikut ini Daftar Harga Makanan dan Minuman

Daftar Harga Makanan Ringan :

Tabel 1.3

No	Jenis Makanan	Harga	Keterangan
1	Roti	1000,00	-
2	Snack Super Star	1000,00	-
3	Coklat Blasto	1000,00	-
4	Biskuit Nabati	2000,00	-
5	Makaroni	500,00	-
6	Malkist	1000,00	-
7	Dan lain-lain	-	--

Sumber: Ibu Hanifiyah, tanggal 20 April 2018

Daftar Haraga Minuman :

Tabel 1.4

No	Jenis Makanan	Harga	Keterangan
1	Pocari Sweat	3000,00	-
2	Floridina	3000,00	-
3	Teh Gelas	1000,00	-

4	Teh Sisri	2000,00	-
5	Le Minirale	2500,00	-
6	Milkuat	1000,00	-
7	Coca-cola	4000,00	-
8	Sprite	4000,00	-
9	Dan lain-lain	-	-

Sumber: Ibu Hanifiyah, tanggal 20 April 2018

Siswa tinggal memilih barang yang diinginkan dan membayar sesuai dengan harga barang yang tertera, kemudian uang pembayaran dimasukkan ke dalam kotak uang yang telah disediakan diatas lemari kaca.

"Kanjur", apabila ada kembalian maka siswa mengambil uang kembalian sendiri yang tersedia di kotak uang tersebut.[9] Prosedur tersebut hampir sama dengan mekanisme pembayaran yang ada di buku panduan penyelenggaraan "kantin kejujuran" oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009: 7), yaitu: Pembeli mengambil sendiri barang yang diinginkan.

Pembeli meletakkan sendiri uang pembayaran di kotak uang yang telah disediakan. Pembeli mengambil sendiri uang kembalian (bila ada). Bila uang yang terdapat dalam kotak uang kembalian tidak mencukupi maka peserta didik menukar ditempat yang telah tersedia.. Bila terdapat peserta didik belum/lupa/tidak membayar berdasarkan selisih jumlah barang yang terjual dibandingkan dengan uang yang

[9] wawancara Ibu Hanifiyah pada tanggal 5 Maret 2018.

diterima, maka esoknya pengelola mencantumkan pengumuman yang berbunyi “ada peserta didik yang lupa membayar”.

3. Penyusunan Laporan Keuangan “Kantin Kejujuran”

Pengelolaan “kanjur” diharuskan menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara rutin. Menurut buku panduan penyelenggaraan “kantin kejujuran” oleh Departemen Pendidikan Nasional (2009: 8), laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan harian yang terdiri dari:
   1) Buku pembeli dan penjualan barang
   2) Buku kas
   3) Hasil pengelolaan setiap minggu diumumkan di “kantin kejujuran”
b. Laporan bulanan yang terdiri dari:
   1) Buku laporan laba rugi
   2) Buku neraca Laporan keuangan

“Kanjur” MTsN 2 Kota Kediri dibuat dengan model laporan harian dengan periode setiap 2 (dua) minggu sekali, dimana tertera modal dan keuntungan dalam penjualan barang.

Untuk keterangan mengenai laporan harian keuangan “kanjur” MTsN 2 Kota Kediri secara lebih rinci, telah dilampirkan peneliti pada halaman lampiran skripsi. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Hanifiyah selaku pengurus harian kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri, dalam

wawancara Ibu Hanifiyah pada tanggal 5 Maret 2018, yang menjelaskan sebagai berikut:

"Kantin ini lebih seringnya impas mas, dan terkadang juga untung, tapi tidak pernah rugi yang jelas. Keuntungan itu untuk modal kantin selanjutnya". [10]

Laporan keuangan ini diperlukan sebagai fungsi kontrol terhadap peserta didik saat melakukan pembelian barang di "kanjur" MTsN 2 Kota Kediri, sehingga para pengurus "kanjur" dapat mengetahui tentang perkembangan "kantin kejujuran". Hasil laporan ini dilaporkan kepada segenap pimpinan sekolah dan dewan guru, untuk selanjutnya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam mendidik peserta didik. Dari keuntungan yang diperoleh "kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri, dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan "kantin kejujuran" dalam mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri telah sesuai dengan buku panduan penyelenggaraan "kantin kejujuran", hal ini terbukti dengan terselenggaranya "kantin kejujuran" di lingkungan MTsN 2 Kota Kediri yang berjalan dengan baik, disertai tanpa adanya laporan kerugian keuangan di neraca keuangan.

Pelaksanaan kantin kejujuran sebagai media pendidikan di dalam menyalurkan nilai kejujuran kepada siswa juga sejalan dengan pemikiran Knicker. Kniker (dalam Mulyana, 2004: 105), berpendapat bahwa nilai (*value*) merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari

[10] wawancara Ibu Hanifiyah pada tanggal 5 Maret 2018.

pendidikan. Nilai atau *value* ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam kata *value* dirasionalisasikannya sebagai tindakan-tindakan pendidikan. Tahapan-tahapan penyadaran nilai sesuai kata *value* itu sendiri adalah: *Value Identification* (identifikasi nilai). Pada tahapan ini, nilai yang menjadi target pembelajaran perlu diketahui oleh siswa. Dalam penelitian ini, nilai kejujuran menjadi target yang perlu diketahui oleh siswa, dan itu terlaksana dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dipelajari oleh peserta didik dan sosialisasi pendidikan antikorupsi yang diselenggrakan oleh OSIS dan pihak sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan.. *Activity* (kegiatan).

Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk melakukan tindakan yang diarahkan pada penyadaran nilai yang menjadi target pembelajaran. Melalui tahap inilah media ”kanjur” dikenalkan atau disosialisasikan oleh guru kepada peserta didik, tentang fungsi dan tujuan serta cara mempraktikkan ”kantin kejujuran” di MTsN 2 Kota Kediri, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung di ”kanjur” dan secara sadar dapat memahami maksud nilai kejujuran itu sendiri selama melakukan proses pembelian. *Learning aids* (alat bantu belajar).

Alat bantu adalah benda yang dapat memperlancar proses belajar nilai, seperti cerita, film, atau benda lainnya yang sesuai dengan topik nilai. Dalam penelitian ini, yang menjadi alat bantu belajar peserta

didik adalah kantin kejujuran. Kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri berperan penting dalam membantu siswa untuk memahami nilai kejujuran, yaitu dengan memberi kepercayaan kepada siswa dalam melakukan proses pembelian di ”kanjur”, dan ini merupakan keunggulan ”kantin kejujuran” dibanding media pendidikan lainnya.

Unit interaction (interaksi kesatuan). Tahapan ini melanjutkan tahapan kegiatan dengan semakin memperbanyak strategi atau cara yang dapat menyadarkan siswa terhadap nilai kejujuran. Strategi lain dalam menunjang penanaman nilai kejujuran, yaitu memberikan tulisan atau pamflet yang berisi motivasi untuk bertindak jujur, dan wacana mengenai dampak dari perbuatan tidak jujur secara luas yang biasanya di laksanakan saat upacara bendera setiap hari senin.

Evaluation segment (bagian penilaian). Tahapan ini diperlukan untuk memeriksa kemajuan pembelajaran nilai melalui penggunaan beragam tehnik evaluasi nilai. Tahapan ini merupakan tahapan terpenting, yaitu dengan mengevaluasi pelaksanaan kantin kejujuran dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di sekolah melalui laporan keuangan, dengan cara membandingkan modal dan hasil penjualan barang dagangan di kantin kejujuran. Pada penelitian ini, ”kanjur” dirasakan masih bermanfaat dan akan dipertahankan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dan memenuhi misi sekolah yaitu ”Menumbuhkembangkan suasana kehidupan beragama, berbudaya, dan berbudi pekerti luhur”.

Kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri sebagai media pendidikan nilai-nilai kejujuran, telah sesuai dengan pemikiran Knicker tentang media pendidikan nilai yang ideal, khususnya bagi peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri. Penyampaian nilai-nilai kejujuran melalui ”kanjur” terbukti berhasil, hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dalam laporan keuangan yang dialami ”kanjur” MTsN 2 Kota Kediri.[11]

4. Kendala Pelaksanaan Kantin Kejujuran MTsN 2 Kota Kediri

Kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri ini tentunya mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya serta berbagai strategi dalam menangani kendala tersebut, baik pada saat peneliti melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan kantin kejujuran di lingkungan MTsN 2 Kota Kediri diklasifikasikan oleh peneliti menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Kuota ”Kantin Kejujuran” MTsN 2 Kota Kediri

Keberadaan ”kantin kejujuran” di lingkungan MTsN 2 Kota Kediri belum menjangkau seluruh peserta didik MTsN 2 Kota Kediri. Jumlah ”kantin kejujuran” yang hanya satu buah dan terletak di lantai dasar dan merupakan jumlah terendah dari seluruh jumlah kantin yang ada di lingkungan sekolah.

[11] Observasi, MTsN 2 Kota Kediri, 12 Maret 2018.

Jumlah peserta didik MTsN 2 Kota Kediri pada saat penelitian dilakukan atau pada tahun ajaran 2017/2018 mencapai 1314 siswa dan jumlah kantin sekolah seluruhnya ada empat buah, satu diantaranya adalah "kantin kejujuran" itu sendiri, maka perbandingan antara jumlah siswa dan jumlah "kanjur" yang tidak sepadan, hal ini dapat mengurangi kebermanfaatan "kanjur" sebagai media dalam mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa.

b. Kurangnya Sosialisasi Kantin Kejujuran

Sosialisasi Program "kantin kejujuran" MTsN 2 Kota Kediri juga mengalami kendala, hal ini ditemukan peneliti saat penelitian, maupun saat melakukan wawancara dengan narasumber. Sosialisasi tentang keberadaan "kanjur" di MTsN 2 Kota Kediri ini sangat penting untuk mengenalkan fungsi dan tujuan yang ingin dicapai oleh "kanjur" bagi peserta didik. Peserta didik harus tahu tentang latar belakang dibentuknya "kanjur" di sekolah, agar tercipta lingkungan yang mendukung terealisasinya penanaman nilai-nilai kejujuran melalui pendidikan.

Karena sosialisasi "kantin kejujuran" yang kurang, mengakibatkan peserta didik tidak sepenuhnya ikut terlibat dalam operasional "kanjur sehari-hari. Seharusnya ada pelibatan peserta didik melalui OSIS dalam pelaksanaan kantin kejujuran disekolah, seperti yang ada dalam buku panduan penyelenggraan "kantin kejujuran" SMP/MTs (2009: 5), bahwasanya kantin kejujuran dikelola secara demokratis dan transparan. Petugas dilakukan secara bergantian oleh peserta didik yang diatur oleh

sekolah melalui OSIS. Kantin ini efektif jika terdapat komitmen bersama dari seluruh warga sekolah, tanpa dukungan dari seluruh warga sekolah maka ”kantin kejujuran” tidak akan sukses. Tugas dan kewajiban pengelola adalah:

1) Membuka dan menutup kantin setiap hari
2) Menyediakan barang yang akan dijual
3) Mencatat persediaan dan pembelian barang per hari
4) Membuat laporan mingguan yang akan dipublikasikan di papan pengumuman.[12]

Sasaran dari ”kantin kejujuran” itu sendiri adalah peserta didik, maka peserta didik sangat perlu untuk dilibatkan dalam penyelanggraan ”kanjur” itu sendiri. Pada awalnya, pengelolaan ”kantin kejujuran” MTsN 2 Kota Kediri melibatkan pengurus OSIS dalam pengelolaannya, namun disaat penelitian, OSIS MTsN 2 Kota Kediri sedang pergantian kepengurusan, jadi pelibatan OSIS dalam ”kanjur” sempat berhenti. Hal ini ditegaskan oleh Bpk. Mambaul Ulum, S.Si selaku pembantu pimpinan bidang kesiswaan dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2018, yang menjelaskan sebagai berikut:

“Sementara ini OSIS baru Re-organisasi, jadi terhenti mas. Pada awalnya, OSIS terlibat, namun lama kelamaan tidak ada yang mengurusi kantin, maklumlah mereka masih anak-anak mas, jadi kurang begitu memahami operasional kantin kejujuran. Selain itu para guru yang

[12] Observasi, MTsN 2 Kota Kediri, 15 Februari 2018.

merangkap jadi pengurus kantin juga pada sibuk sertifikasi, kami kurang fokus mengurus hal tersebut. Namun dalam kepengurusan OSIS yang baru ini akan saya arahkan untuk kesitu, agar siswa merasa dipercaya dan ikut ambil peran dalam kemajuan kantin kejujuran di sekolah ini”. [13]

Selain kepengurusan OSIS MTsN 2 Kota Kediri yang kurang dilibatkan dalam pengelolaan “kanjur”, bentuk kurangnya sosialisasi pelaksanaan “kanjur” juga terdapat pada *pamflet* yang tertempel di sekitar kantin, yang pada umumnya berisi motivasi untuk berbuat jujur, terkesan kurang menarik dalam pengemasannya dan jumlahnya yang terbatas. Hal ini dapat menjadikan berkurangnya penanaman nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik.

Pola yang harusnya diterapkan adalah pola penanaman alam bawah sadar peserta didik, maksudnya menggunakan pola pengulangan atau “repetisi”, dengan memotivasi siswa untuk berbuat jujur dengan cara memperbanyak tulisan melalui *pamflet* atau model lainnya yang menarik perhatian siswa. Sehingga siswa terpengaruh atau ter-*hegemoni* untuk berbuat jujur, bahkan meningkat menjadi sebuah kebiasaan untuk berbuat jujur, yang merupakan harapan kedepan dari penyelenggraan “kanjur” dalam waktu yang sangat lama.

Keberadaan *pamflet* yang berisi motivasi untuk bertindak jujur ini terkadang tidak disadari siswa tentang maksud dan tujuannya, bahkan melihat posisinya yang direkatkan pada bagian bawah lemari kantin,

[13] ditegaskan oleh Bpk. Mambaul Ulum, S.Si selaku pembantu pimpinan bidang kesiswaan dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2018

membuat siswa cenderung hanya memandang tanpa memaknai secara mendalam. Hal ini dipertegas oleh Nabila, siswa kelas VII F yang dimintai tanggapannya tentang keberadaan "kanjur" di lingkungan sekolah, dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2018 yang menjelaskan sebagai berikut:

"Nggih mboten ngertos mas, kadang saya dan teman-teman hanya melihatnya sekilas saja. Saya tahu tentang kantin kejujuran itu dari penjelasan Ibu guru di kelas". [14]

Hendaknya pengurus kantin, memperhatikan peletakan pamflet dan memperbanyaknya, agar mudah terbaca dan diresapi oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Serta mulai memperhatikan pengemasan yang baik dalam mendukung penyampaian nilai-nilai kejujuran melalui "kanjur".

c. Pengadaan barang dagangan di Kantin Kejujuran

Barang dagangan yang dijual di "kantin kejujuran" juga menjadi kendala dalam upaya menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik. Hanya sedikit pilihan yang ditawarkan kepada peserta didik dibandingkan dengan kantin biasa yang ada MTsN 2 Kota Kediri , seperti yang diungkapkan Ibu Laela M.Pd, selaku ketua pengurus kantin kejujuran dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2018, yang menjelaskan sebagai berikut:

"Sementara baru ini saja yang dijual di kantin kejujuran mas, seperti makanan dan macam-macam makanan ringan belum tersedia layaknya kantin biasa. Ya itu karena modal yang kami dapatkan sifatnya terbatas, tapi untuk minuman dan alat tulis kami sudah menyediakan secara lengkap".[15]

---

[14] wawancara dengan Anggie pada tanggal 15 Maret 2018

[15] Wawancara dengan Ibu Laela pada tanggal 15 Maret 2018.

Barang yang dijual kurang beraneka ragam, dan terkesan membosankan bagi peserta didik., sehingga dapat mengurangi minat peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Irvan siswa kelas VII dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2018, yang menjelaskan sebagai berikut: “Saya belum pernah beli di kantin itu mas, bagi saya itu seperti kantin biasa, malah lebih sepi, karena barang yang dijual tidak ada yang saya suka, lebih baik saya belanja di kantin biasa mas, banyak makanan ringan, gorengan, ada tempat nongkrongnya dan banyak teman-teman yang bisa diajak ngobrol”. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap kantin kejujuran membuat penyampaian nilai-nilai kejujuran dari kantin kejujuran kepada siswa menjadi terhambat, dan membuat siswa tidak mengerti maksud dan tujuan penyelenggraaan “kantin kejujuran” disekolah.

d. Peserta Didik yang Tidak Jujur di Kantin Kejujuran

Peserta didik yang tidak jujur dalam proses pembelian barang di ”kanjur” merupakan kendala utama dalam penelitian ini, karena berlawanan dengan tujuan utama ”kanjur’ itu sendiri, yaitu mewujudkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik. Kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri selalu mengalami keuntungan, dan terkadang juga impas antara besar modal dan pengeluaran, namun bukan berarti tidak ada kecurangan dari peserta didik saat melakukan pembelian barang di kantin kejujuran.

Selama kantin kejujuran di MTsN 2 Kota Kediri berdiri, beberapa kali terjadi kasus ketidakjujuran yang dilakukan peserta didik dan diketahui oleh pengurus ”kanjur”. Hal ini dikarenakan sistem laporan

keuangan atau neraca keuangan dan letak lokasi ”kanjur” yang strategis, sehingga mempermudah pengawasan pengurus ”kanjur” tanpa diketahui oleh pembeli. Selain fungsi kontrol berupa laporan keuangan atau neraca dagang di “kanjur”, peneliti juga menemukan bentuk fungsi kontrol lain yang diterapkan oleh pengurus “kanjur”, mengamati gerak-gerik siswa dan laporan dari teman sesama siswa MTsN 2 Kota Kediri.

Ibu Laela M.Pd, selaku pengurus kantin kembali menegaskan perihal fungsi kontrol “kantin kejujuran” dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2018, yang menjelaskan sebagai berikut: gerak-gerik siswa yang melakukan kecurangan akan cepat-cepat dalam transaksi dan laporan dari teman sesama siswa membantu dalam proses pengawasan. Ini dilakukan agar mempermudah dan meminimalisir kecurangan yang dilakukan siswa Mas. Tentunya keuntungan bukan yang utama, tapi kesadaran untuk berbuat jujur, itu yang penting”.

Selain itu, upaya pencegahan lainnya yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan melakukan sosialisasi nilai-nilai kejujuran dan pemberitahuan kepada seluruh tentang laporan administrasi keuangan di “kantin kejujuran” pada saat upacara bendera setiap hari senin. Hal ini diharapkan mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan nilainilai kejujuran demi terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk penyampaian nilai-nilai kejujuran melalui “kantin kejujuran” di MTsN 2 Kota Kediri. Dari berbagai kendala pelaksanaan yang dialami “kanjur”, siswa yang tidak jujur pada saat melakukan pembelian barang di

"kanjur" menjadi kendala utama yang harus segera diatasi. Proses penyadaran nilai merupakan proses pemahaman yang relatif dari tiap-tiap individu, ada yang langsung sadar tentang penyampaian nilai-nilai kejujuran melalui media kantin kejujuran, ada juga yang belum memahami, hal inilah yang disebut sebagai proses pembelajaran bagi peserta didik.[16]

Secara lebih mendalam peneliti menggunakan teori tindakan sosial dalam menganalisis penyampaian nilai-nilai kejujuran melalui "kantin kejujuran" kepada peserta didik. Teori tindakan sosial dikembangkan oleh tokoh sosiologi Jerman yaitu Max Weber. Max Webber dalam Paul (1986: 219-222) berpendapat bahwa tindakan sosial harus dimengerti dalam hubungannya dengan arti subyektif yang terkandung didalam individu, orang perlu mengembangkan suatu metode untuk mengetahui arti subyektif dalam individu secara obyektif dan analitis. Weber menawarkan analisa metoda tipe ideal, dimana rasionalitas merupakan konsep dasarnya yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial.

C. TINJAUAN UMUM TENTANG AKHLAK

1. Pengertian dan Makna Akhlak Jujur

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata "Khuluq" dan jama'nya "Akhlaq", yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata "Khuluq" mempunyai kesesuaian dengan "Khilqun", hanya saja khuluq

[16] Observasi, MTsN 2 Kota Kediri, 18 Maret 2018.

merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). [17]Kesamaan akar kata seperti ini mengisyaratkan bahwa perkataan akhlak mencakup pengertian terciptanya keterpaduan adanya kehendak kholiq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (Manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya.

Baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak kholiq. Akhlak juga bisa diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya, dengan makhluk lain, dan dengan Tuhannyaa. Kata akhlak berarti tabiat, perangai, adat kebiasaan[18]. Secara istilah, ada beberapa pengertian tentang akhlak yaitu:

a. Menurut Ibnu Maskawaih, beliau merumuskan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikir dan tanpa diteliti[19].
b. Menurut Al-Ghazali, beliau merumuskan sebagai hal *ihwal* yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan tanpa diteliti. Perwujudan ahlak itu bersifat sangat spontan dalam arti sangat mudah dan tidak memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan panjang. Akhlak tidak selalu terwujud dalam perbuatan. Akhlak bukanlah sebuah kemampuan (*al-qudrat*), juga bukan kecakapan

---

[17] Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)h.243
[18] Department agama RI, Ensiklopedi Islam di Indonesia (Jakarta: Departemen Agama RI, 1992) h. 104
[19] Ibid, 39

memisahkan hal baik dan buruk. Tetap ia adalah keadaan jiwa yang siap untuk mewujudkan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk. [20]

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah beberapa macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuatbuat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ini dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya yang lahir dari kelakuan yang buruk, maka di sebutlah budi pekerti yang tercela. Kemudian menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa akhlak menurut istilah: sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan". [21]Kata ahklak atau khuluk, terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Seperti:[22]

1) Dalam surat Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيم

[20] Ibid, 39
[21]MaknaAkhlak,http://id.shvoong.com/books/ guidance-self- improvement/1973685 maknaakhlak/ #ixzz1IkfLzOi0 , 03/04/2011,h.
[22] Ibid, 40

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"(Q.S Al-Qalam: 4)[23]

2) Dalam surat al-Imran ayat 159 yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah-lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." (Q,S Al-Imaran:159)[24]

3) Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim:

خيركم احسنكم اخلاقا (رواه البخرومسلم)

Artinya: "*Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya*" (H.R. Bukhori Muslim)[25]

Dari ayat-ayat dan hadits di atas dapat dipahami bentuk perkataan akhlak, khuluk dan khaliqun bisa diartikan dengan istilah budi pekerti atau perangai, tingkah laku, adab kebiasaan, tabiat serta peradaban yang baik atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syibany, akhlak ialah salah satu hasil dari iman dan ibadah, bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik. Menurut imam Al-Ghazali akhlak ialah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu

[23] Depag RI, Al-Quran &Terjemahanya (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 83
[24] Depag RI, Al-Quran &Terjemahanya (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 83
[25] Bukhori (Bairud : Dar al-Fikr, 1981) II : 405

timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)

Sedangkan menurut Akmal Hawi akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.[26]

Secara etimologi jujur adalah lurus hati, tidak berbohong (missal dengan berkata apa adanya), tidak curang (misal dalam permainan selalu mengikuti peraturan yang berlaku), mereka itulah orang-orang yang disegani. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan hati, kelurusan hati.[27]

Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada perubahan (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut dengan jujur.[28]

Dalam perspektif Islam, di jelaskan dalam hadis perintah untuk berbuat jujur yaitu:

---

[26] Ibid, h.4.

[27] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka)cetakan ke-tiga, 479

[28] Jalius.HR, *Pengertian jujur*, http://jalius12.wordpress.com/2010/03/28/pengertian-jujur/, 2010/03/28, h. 1

عن ابن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلي الله عليه و سلم قال: عليكم باالصدق فان الصدق يهدي الي البروإن البريهدي الي الجنة و ما يزال الرجل يصدق و يتحري الصدق حتي يكتب عند الله صديقا, واياكم من الكذب فان الكذب يهدي الي الفجور وان الفجور يهدي الي النار وما يزال الرجال يكذب و يتحري الكذب حتي يكتب عند الله كذابا. (متفق عليه)

Rasulullah SAW bersabda, "Berpeganglah kamu dengan kejujuran karena kejujuran itu membawa kebajikan. Dan sesungguhnya kebajikan itu membawa (orang jujur) ke surga. Seseorang yangsenantiasa dan berusaha untuk berbuat jujur, Allah akan mencatatnya sebagai orang yang sangat jujur. Hindarilah perbuatan dusta, karena perbuatan dusta itu membawa kepada kejahatan. Dan kejahatan akan membawa pendusta ke neraka. Seorang yang senantiasa dan terus berdusta, maka Allah akan mencatatnya sebagai seorang pendusta."(HR Muttafaqun Alaih)[29]

Hadis di atas mejelaskan keharusan berlaku jujur dan dampaknya, yaitu kejujuran akan membawa seseorang untuk selalu berbuat baik. Sudah barang tentu pula kebajikan adalah jalan untuk masuk surga.

Hadis tersebut menjelaskan keharusan untuk meninggalkan perbuatan dusta dan menjelaskan pula dampaknya. Perbuatan dusta akan selalu mebawa kepada kejahatan, sementara kejahatan akan membawa seseorang ke neraka.

2. Tujuan Akhlak Jujur

---

[29] Moh.Matsna,MA, *Qur'an Hadts Madrasah Aliyah kelas dua*, (Jakarta:PT Karya Toha, 2003)h. 123

Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[30]

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Kejujuran dan kedustaan, kedua-duanya dapat diusahakan oleh seseorang. Bila seseorang selalu berbuat jujur dan berusaha untuk jujur maka akan dicatat oleh Allah menjadi orang yang jujur. Begitu juga sebaliknya, bila seseorang berbuat dusta dan berkeinginin untuk dusta maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta. Jadi jujur dan dusta bukan merupakan takdir dari Allah SWT yang manusia hanya menerimanya saja.[31]

Dapat diambil semacam rumusan, bahwasanya apa yang disebut dengan jujur adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokan antara informasi dengan fenomena. Dalam agama Islam sikap seperti inilah yang dinamakan shiddiq**.** Makanya jujur itu bernilai tak terhingga.[32]

Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang

---

[30] Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991)h. 2
[31] Ibid, 45
[32] Ibid, 43

mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlaknya secara baik.

Menurut M.Ali Hasan yang dikutip oleh Akmal Hawi, tujuan pokok akhlak ialah "agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam". Masih mengenai tujuan akhlak menurut Akmal Hawi ialah "agar setiap manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Akhlak yang mulia terlihat dari penampilan sikap pengabdiannya kepada Allah SWT, dan kepada lingkungannya baik kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dengan akhlak yang mulia manusia akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.[33]

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.[34]

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan

---

[33] Tujuan Pendidikan Akhlak,http://id.shvoong.com/books/guidance-self-improvement/1973685-makna-akhlak/#ixzz1IkfLzOi0, 04/04/2011, h.3

[34] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 29

perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.[35]

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.[36]

Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut:[37]

a. Ridha Allah SWT Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam, senantiasa melakukan segala perbuatannya dengan ikhlas, semata-mata karena mengharap ridho Allah SWT.
b. Kepribadian Muslim Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran,, maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.
c. Perbuatan yang Mulia dan Terhindar dari Perbuatan Tercela Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Praktik jual beli kantin kejujuran

Kantin kejujuran atau disingkat dengan ”Kanjur” yang dimaksud adalah kantin sederhana dimana siswa dapat mengaktualisasikan pendidikan nilai

[35] Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) h.104
[36] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak,*(Bandung; Pustaka Setia, 2008), cet. Ke-1,h. 211
[37] Ibid, 43

kejujuran, yaitu dengan melakukan proses jual beli di lingkungan sekolah tanpa ada pihak yang melayani proses jual beli tersebut dan barang dagangan yang diperjual belikan adalah barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti , makanan atau minuman ringan dan sebagainya.

Kanjur yang ada di MTsN 2 Kota Kediri, merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang mendirikan “kantin kejujuran” di seluruh sekolah di Indonesia, khususnya di kota kediri. Lokasi “kanjur” MTsN 2 Kota Kediri terletak di lantai dasar, dan menghadap timur, sejajar dengan pintu gerbang utama MTsN 2 Kota Kediri.

Untuk lebih memperjelas keberadaan “kanjur” MTsN 2 Kota Kediri, berikut batas-batas lokasi “kanjur” MTsN 2 Kota Kediri: sebelah utara : Kelas IX D sebelah selatan : Kantor Pembantu Pimpinan dan TU Sekolah sebelah barat : Koridor Sekolah sebelah timur : Tangga menuju lantai 2 dan “Kantin kejujuran” MTsN 2 Kota Kediri, maka untuk sementara lokasi “kanjur” dipindah di sebelah ruang TU dan ruang pembantu pimpinan sekolah. Penempatan lokasi dianggap strategis, karena mudah dalam pengawasannya, dan berada di koridor utama untuk jalan masuk dan jalan keluar bagi warga sekolah pada khususnya, dan pengunjung pada umumnya. MTsN 2 Kota Kediri juga memiliki 3 (tiga) kantin biasa yang masih aktif beroperasi, dan letaknya jauh dari lokasi “kantin kejujuran” atau berada dekat dengan ruang parkir sepeda siswa yang berada di depan mushola.

Penempatan “kanjur” di koridor utama lantai dasar, merupakan bentuk dari pertimbangan pihak sekolah terhadap tujuan dan manfaat “kanjur” bagi

siswa. Bentuk pamfelitisasi (lembar *pamflet* yang berisi himbauan untuk berbuat " jujur", seperti *"Allah melihat, malaikat mencatat semua yang kita perbuat"*.) diharapkan dapat menyadarkan pembeli untuk selalu ingat berbuat jujur, dan inilah yang menjadi tujuan utama diselenggarakannya "kanjur" di sekolah. Untuk penukaran uang, pembeli langsung menghadap ke ruang TU, dimana terdapat pengurus "kanjur" yang merangkap sebagai pegawai TU MTsN 2 Kota Kediri. [38]

Teknis pelaksanaannya secara umum, yaitu siswa yang akan membeli barang tidak akan dilayani oleh penjual, namun pembeli melayani dirinya sendiri dengan mengambil barang yang akan dibeli. Kemudian, saat pembayaran pun pembeli tinggal menaruh uang di kotak uang yang telah disediakan. Tujuan dan manfaat diselenggarakannya "kanjur", menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 3) Tujuan kantin kejujuran adalah sebagai berikut:

a. Melatih peserta didik untuk berperilaku jujur.
b. Menanamkan nilai kemandirian kepada peserta didik.
c. Melatih peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma, tata tertib dan ketentuan yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

Manfaat kantin kejujuran:

a. Bagi peserta didik: dapat melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab yang diberikan, serta sikap kemandirian.

[38] Observasi, MTsN 2 Kota Kediri, 10 Februari 2018.

b. Bagi guru: sebagai sarana mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan di dalam kelas.

c. Bagi sekolah: terbentuknya perilaku dan lingkungan yang jujur di sekolah. Secara pengelolaan, tujuan dan manfaat "kantin kejujuran" yang terdapat di buku panduan penyelenggaraan kantin kejujuran SMP/MTs yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009 sejalan dengan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di "kanjur" MTsN 2 Kota Kediri, serta didukung oleh pendapat Di dukung oleh Ibu Hanifiya selaku pengurus kantin kejujuran, dalam wawancara pada tanggal 10 Februari 2018, sebagai berikut:

> *"Fungsi dan manfaat kantin kejujuran itu, ya untuk menguji kejujuran siswa, mas. Praktek langsung di kantin kejujuran inilah, yang diharapkan siswa untuk sadar dan mau untuk jujur."*[39]

2. Praktek Jual Beli Kantin Kejujuran MTsN 2 Kota Kediri ditinjau dari Fiqih Muamalah.

Kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri., merupakan suatu usaha kecil yang berada di dalam wilayah sekolah. Kantin kejujuran ini dibangun dan diberi modal oleh pihak sekolah yang kemudian diamanatkan kepada pengurus kantin kejujuran untuk diurus dan dikembangkan. Pengurus kantin kejujuran disini hanya bertugas untuk berbelanja keperluan kantin (barang-barang yang

[39] Wawancara ibu Hanifiyah tanggal 10 Februari 2018.

akan dijual), menjaga dan menghitung jumlah keuntungan dari kantin kejujuran setiap harinya, yang dicatat dalam buku khusus.

Jual beli yang berada di kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri hampir sama dengan jual beli *muathoh* (tanpa *ijab qobul*). Perbedaannya terletak pada bertemu tidaknya penjual dan pembeli. Para ulama berbeda pendapat terhadap jual beli ini. Imam Hanafi, Imam Maliki dan Imam Hanbali menyatakan sah terhadap jual beli tanpa adanya akad seperti yang ada di kantin kejujuran. Dengan alasan, jika jual beli tersebut sudah menjadi kebiasaan dan adanya kerelaan, serta menggambarkan keinginan masing-masing pelaku transaksi.

Sedangkan Imam Syafi'i menyatakan tidak sah terhadap jual beli tanpa adanya akad, walaupun barang yang diperjualbelikan itu barang yang mahal maupun murah. Imam Syafi'i menyatakan bahwa jual beli yang sah adalah jual beli yang harus adanya kerelaan antara penjual dan pembeli, kerelaan ini dibuktikan dengan adanya *ijab qobul* antara penjual dan pembeli, karena kerelaan merupakan sesuatu yang tidak jelas maka dibutuhkan kata-kata yang mengungkapkannya. Pendapat ini didasarkan dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

Artinya: "Jual beli itu akan sah bila adanya kerelaan.'' (HR. Ibnu majah)[40]

Ulama lainnya yang berasal dari mazhab Syafi'i yaitu Imam Nawawi, Baghawi, dan Imam Mawardi menyatakan sah terhadap jual beli yang

[40]Sunan Ibnu Majah (Bairut: Dar al-Fikr, 1981) III : 305

dilakukan tanpa adanya akad jual beli karena tidak ada dalil yang mensyaratkan harus adanya kata-kata dan menganggap bahwa jual beli ini sudah menjadi tradisi dalam masyarakat. Ibnu Suraij juga menyatakan sah terhadap jual beli tanpa adanya akad, tetapi membatasinya pada barang-barang biasa yaitu tidak mahal, dimana orang sering melakukannya.[41]

Dengan melihat praktik jual beli yang ada di kantin MTsN 2 Kota Kediri, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan yang berkaitan dengan bagaimanakah Islam menilai keabsahan praktik jual beli di kantin kejujuran MTsN 2 Kota Kediri tersebut.

[13]Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam 5* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 31-32